



PENYULUHAN STOP BULLYING DI SD NEGERI 56 LUBUKLINGGAU**Oleh****Yuli Febrianti¹, Fitria Lestari², Juwati³, Ivoni Susanti⁴****¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Silampari****^{2,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Silampari****³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari****E-mail: ¹yuli_febri.anti16@yahoo.com, ²fitrinq@gmail.com, ³watiaja56@ymail.com,****⁴ivonijoe@gmail.com**

Article History:*Received: 07-06-2024**Revised: 24-06-2024**Accepted: 10-07-2024***Keywords:***Penyuluhan, Bullying, SD Negeri 56 Lubuklinggau*

Abstract: *Bullying atau dikenal dengan perundungan menjadi bahan hangat dalam pendidikan dewasa ini dan anak-anak rentan terhadap kejadian ini serta sekolah menjadi lokasi yang sering ditemui terjadinya bullying. Kasus bullying yang membudaya menjadikan siswa terkadang tidak menyadari bahwa bisa saja menjadi pelaku atau korban dari bullying. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Negeri 56 Lubuklinggau terkait Bullying atau dikenal dengan istilah perundungan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi informasi pada siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 5 SD Negeri 56 Lubuklinggau sebanyak 58 orang. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari siswa berupa pertanyaan, serta siswa mampu menjawab pertanyaan dari narasumber terkait bullying dalam bentuk permainan atau games. Disimpulkan bahwa penyuluhan terkait bullying ini sangat bermanfaat dan sangat perlu untuk diinformasikan untuk menghindari terjadinya bullying dan bahkan bisa menjadi benteng anak agar secara tidak sadar menjadi pelaku ataupun korban bullying itu sendiri.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku yang terus marak dikalangan anak-anak di Indonesia dan akan menjadi hal yang tidak lumrah ketika terjadi di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Perilaku berisiko yang menjadi permasalahan yang marak terjadi adalah perilaku yang terkait dengan bullying serta perilaku yang terkait pemahaman akan seksualitas¹. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menjelaskan bahwa pendidikan dasar berupaya membentuk landasan bagi keterampilan, akhlak mulia, kepribadian, pengetahuan, dan kecerdasan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan memperoleh pendidikan tinggi. Pendidikan dasar di Indonesia sebagai fondasi pendidikan tinggi harus berperan dalam membangun dasar tersebut agar kuat terkait karakter dan kepribadian anak, khususnya



peserta didik². Padahal seyogyanya sebagai makhluk sosial ditakdirkan untuk saling berinteraksi dan menjaga keharmonisan sesama makhluk, walaupun tidak selamanya interaksi tersebut berjalan lancar tanpa adanya konflik³.

Perundungan atau Bullying sendiri menjadi salah satu perhatian anak-anak saat sekarang. Bullying merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti ataupun menakuti orang lain sehingga membuat ketidaknyamanan^{4,5,6,7}. Bullying ini sendiri tidak hanya mengakibatkan kerugian fisik, akan tetapi juga implikasi pada psikologis yang dapat berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu, langkah preventif dan intervensi diri menjadi krusial untuk dapat menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung⁸. Penyuluhan menjadi salah satu strategi untuk meminimalisir kejadian bullying dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas 5 SD Negeri 56 Lubuklinggau.

Pelaksanaan penyuluhan menjadi langkah penting dalam masalah perundungan di sekolah dengan melakukan pendekatan holistik yang melibatkan semua warga sekolah sehingga dapat tercipta sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran. Solusi ini dapat membangun fondasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa serta dapat memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga ketika sudah tereduksi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku tersebut dan bersikap proaktif dalam mencegahnya^{9,10}.

METODE

Kegiatan penyuluhan stop bullying ini disampaikan pada siswa kelas 5 SD Negeri 56 Lubuklinggau sebanyak 58 orang pada tanggal 27-28 Juni 2024. Aktivitas penyuluhan dilakukan dengan diskusi interaktif menggunakan metode penyuluhan yang interaktif dengan melibatkan siswa. Semua peserta aktif terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat. Pada saat kegiatan juga dibuka forum untuk diskusi dan pertanyaan¹¹.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 4 orang dosen yang berasal dari program studi yang berbeda yang dilaksanakan pada bulan Juni 2024 berupa penyuluhan stop bullying sebagai upaya pencegahan tindakan bullying dikalangan siswa sekolah dasar 56 Lubuklinggau sebanyak 58 orang.

Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint oleh dosen yang sebelumnya dilakukan pengenalan terlebih dahulu agar lebih akrab disertakan ice breaking berupa tepuk "WOW" dengan tujuan agar siswa lebih semangat sehingga dapat berkonsentrasi pada penyuluhan yang dilakukan oleh tim (Gambar 1). Berdasarkan hasil penyuluhan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tentang bullying dan siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini agar mendapatkan informasi. Selain itu, melalui penyuluhan ini juga difokuskan pada upaya pencegahan tindakan bullying di sekolah.



Gambar 1. Penjelasan Materi oleh Narasumber

Hal yang pertama disampaikan yaitu tentunya tentang 'apa itu bullying?'. Disampaikan bahwa bullying atau kata lain penindasan merupakan semua jenis agresi yang ditujukan dengan sengaja kepada orang lain atau sekelompok individu yang lebih kuat atau lebih berkuasa darinya dengan maksud menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Selanjutnya setelah siswa mengetahui tentang dasar bullying, narasumber memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk bullying. Tindakan bullying terbagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying psychology. Ketiga jenis tindakan tersebut memiliki bentuk tindakan bullying yang berbeda. Bullying fisik merupakan bullying yang dilakukan dengan bentuk kontak fisik seperti menjambak, mencubit, memukul, meludahi, mendorong, dan tindakan tidak menyenangkan lainnya. Jenis yang kedua yaitu bullying verbal merupakan tindakan bullying yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata, seperti mengejek, menghina, memanggil dengan julukan jelek atau menertawakan. Selanjutnya jenis bullying psychology yang menyebabkan terjadinya tekanan pada aspek kejiwaan seperti mendiamkan, memperlakukan, menakuti, dan melecehkan.

Selanjutnya, setelah siswa mengetahui bentuk bullying, narasumber menjelaskan tentang dampak bullying. Dijelaskan bahwa dampak bullying tidak hanya pada korbannya saja, namun juga pelaku tindakan bullying. Bullying dapat menyebabkan penderitaan fisik dan psikologis, hilangnya kepercayaan diri, keterasingan dari sekolah, dan ketakutan sosial pada korbannya, dan dapat berujung pada bunuh diri. Parahnya lagi, dampak bullying pada pelaku akan menjadi hukuman bagi pelakunya karena akan ada pembelajaran bahwa tidak ada resiko bagi yang melakukan kekerasan, agresi, atau mengancam orang lain. Namun, ketika sudah dewasa akan tindakan ini akan menjadi lebih parah dan akan bermasalah pada kondisi sosialnya.

Pada akhir sesi penyuluhan, narasumber memberikan permainan atau games untuk melihat pemahaman siswa terkait materi yang telah dijelaskan serta bagi siswa yang bisa menjawab akan diberikan reward berupa pemberian cemilan sebagai penyemangat (Gambar 2) serta melakukan sesi foto bersama.



Gambar 2. Pemberian Reward Siswa



Gambar 3. Foto Bersama

DISKUSI

Pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu usaha preventif untuk mencegah terjadinya bullying atau penindasan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh sekelompok orang yang mendominasi. Bullying jika terus terjadi maka akan berdampak baik pada fisik dan psikologis korban serta termasuk juga pelaku. Salah satu lokasi yang menjadi ranah bullying adalah sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya¹.

Contoh tindakan bullying yang sering tidak diketahui misalnya adalah mengganggarkan. Mengganggarkan atau mengganggu adalah dasar kata bullying dalam bahasa Inggris (bully). Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik adalah komponen perilaku bullying yang biasanya dilakukan dengan sengaja. Trevi menegaskan bahwa perilaku bullying juga terjadi apabila sekelompok orang merasa kuat dan perilaku tersebut digunakan untuk menyakiti orang lemah¹². Bullying sering dikaitkan dengan tindakan penindasan dalam bentuk penghinaan, serta perasaan benci terhadap orang yang dianggap dapat diterima. Bullying digambarkan



sebagai aktivitas sosial, fisik, atau verbal yang tidak menyenangkan di dunia maya atau di dunia nyata oleh individu atau kelompok yang tidak membuat seseorang merasa tidak tertekan, terluka, atau nyaman¹³.

Penyuluhan juga harapannya siswa dapat memahami faktor dan tantangan yang berkontribusi terhadap penindasan, pendidik dapat memberikan dukungan dan dukungan kepada siswa, memastikan bahwa penindasan tidak ditoleransi dan dapat ditangani secara hukum. Perundungan dianggap telah terjadi apabila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan bisa diibaratkan sebagai benih dari banyaknya kekerasan lainnya, seperti: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, dll. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perundungan bagi siswa adalah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi di dalam kelas, di mana siswa akan mengalami serangkaian efek emosional seperti kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa, serta tidak bisa konsentrasi¹⁴.

Karakteristik pelaku: (1) menderita gejala depresi, (2) mengalami percobaan bunuh diri, (3) menderita masalah psikiatri, (4) menderita gangguan makan, (5) mengalami penyalahgunaan, (6) sering berkelahi, (7) berperilaku kriminal (vandalism, mencuri dan membawa senjata), (8) melakukan sanksi akademik (menyontek dan bolos sekolah), (9) berteman dengan para pelaku bully, (10) memiliki teman yang banyak; (11) memulai kencan lebih awal dibanding usia sebayanya, (12) lebih berperilaku agresif secara fisik dan sosial kepada rekan kencan, (13) memiliki orangtua otoriter, (14) komunikasi yang kurang dengan orang tua, (15) berasal dari lingkungan penuh dengan kekerasan, (16) mengalami kekerasan saat usia dini. Adapun karakteristik korban: (1) mengalami gejala depresi, (2) berpikir untuk bunuh diri, (3) merasa kesepian, (4) memiliki harga diri yang rendah, (5) menderita kecemasan dan masalah psikiatri, (6) menderita gangguan makan, (7) banyak menghabiskan waktu sendirian, (8) memiliki orang tua yang tidak memberikan kesempatan dalam kontrol sosial, (9) memiliki orangtua yang kurang merespon dan member dukungan, (10) hubungan anak-orangtua yang kurang harmonis¹⁶.

Dengan memberikan pendidikan tentang penindasan, siswa dapat menyadari perlunya mengatasinya dan berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan penuh rasa hormat³. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pemahaman para siswa akan bahayanya tindakan Bullying. Kegiatan ini pun dapat membantu para siswa untuk membentuk kebiasaan yang lebih baik lagi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat¹⁵.

KESIMPULAN

Adanya pelaksanaan penyuluhan Stop Bullying ini dapat disimpulkan bahwa bullying dapat terjadi dimana dan kapan saja, sehingga perlu usaha preventif untuk mencegah terjadinya perbuatan penindasan tersebut. Usaha preventif harus merupakan kolaborasi dari berbagai elemen, baik warga sekolah, lingkungan, dan juga keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 56 Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk memberikan penyuluhan terkait Stop Bullying.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Kurniawan, Ahmad Yudha., Deas, Wahya Ayuningtias., Medina, Aurelia., dan Daniel, Handoko. Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar SMP. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2022. E-ISSN: 2714-6286
- [2] Christy, Zefanya Amarya, Rikman Unter, and Doddy Hendro Wibowo. "‘Aku Siswa Anti Bullying’: Layanan Psikoedukasi Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah." *Jurnal pengabdian masyarakat Magistrorum Et Scholarium* 2, no. 3 (2022): 429–439.
- [3] Noviyanto, Nasa Dwi Putra., Adyta, Aris Maya., dan Tri, Asih Wahyu. Pengabdian Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Bahaya Bullying Pada Siswa Kelas 6 Di SDN 02 Baturetno Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 5 (2024): 81-86.
- [4] Nuraeni. Pemberian Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa Di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no 2 (2021), 64–68
- [5] Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia* 17, no 1 (2019), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- [6] Muhammad, H. Edukasi Perilaku Bullying Pada Kalangan Anak. *Jurnal Universitas Pahlawan Tembusai* 1, no 1 (2022), 14.
- [7] Murtiningsih, I. (2022). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* 2, no 1 (2022), 23.
- [8] Rasul, F. M., Novitayani, S., Program, M., Keperawatan, S., Keperawatan, F., Syiah, U., Jiwa, B. K., Keperawatan, F., Syiah, U., & Diri, H. Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja Sekolah Menengah Atas The Correlation Between Bullying and Self-Esteem Among Adolescents in Senior High School. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11, no 1 (2023), 53–62.
- [9] Kusumaningrum, R. A. Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi* 7, no 1 (2020), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- [10] Indriyani, S., Dahlan, S., & Andriyanto, R. E. Bullying Behavior Analysis of AlAzhar 3 Senior High School Bandar Lampung Students Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung. 2019.
- [11] Indriyati, I., & Simarmata, J. Pendidikan transportasi dan logistik dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik* 3, no 3 (2017), 351–360. <https://doi.org/10.54324/j.mbt.v3i3.881>
- [12] Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal'. *Nursing News* 4, no 1 (2019), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/104>.
- [13] Firmanto, Fathur Rodzi, Nadya Dewanti Octavia, Khalyza Qaedanies, Andini Tessa Shalma, and Anggie Nalita Putri. "Stop Bullying Terhadap Siswa Tingkat Dasar." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, no. 12 (2022): 1–9
- [14] Gunawan, I. M. (2021). Korelasi antara empati dengan perilaku cyberbullying pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no 1 (2021), 1154–1163. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>
- [15] Maeyangsari, Dessy., Lantera, Adeel Oase., Sifa, Aulia Harits., Muhammad, Rizqy



-
- Trihardjo., dan Dewi, Rahmawati Nasution. Penyuluhan Bertema “Stop Bullying! Jadilah Teman, Bukan Lawan” di SMP Negeri 2 Kapanjen. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia 1, no 5 (2024), 49-55
- [16] Limilia, Putri., dan Puji, Prihandini. Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perndungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik-Bandung. Jurnal Abdi Moestopo 2, no 1 (2019), 12-16. <https://doi.org/10.32509/am.v2i1.690>